

## STRATEGI MANAJEMEN-KELAS GURU UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERBAHASA INGGRIS PADA SISWA SMP

### Teacher's Classroom Management Strategies to Increase Junior High School Students' Interest in English

**Marina Dwi Mayangsari \*, Nur Amalia Muslimah**

Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, JL.A.Yani Km.36, Banjarbaru, Indonesia

\*Surel: md.mayangsari@unlam.ac.id

#### Abstract

Interest can grow if there is a push from the environment. Students will be able to increase their interest in English if they feel the encouragement of the teacher through a good classroom management strategy. This study aims to determine the description of teacher classroom management strategies in improving English interest in junior high school students. The research method used interview and observation technique. The subjects of this study were 8th grade students of SMP Al-Mazaya Banjarmasin amounted for two people, namely R and K. Based on the result, both students are less interested in English, but due to good teacher classroom management their interest in English increasing. Teachers' strategy is to provide responsiveness, give attention, admonish, give reward, and able to know and solve student problems. The teacher's approach is considered to be quite helpful for junior high school students to increase their interest in English.

**Keywords:** teacher classroom management strategies, junior high school students, interest in english

#### 1. PENDAHULUAN

KBBI menyebutkan bahwa pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga termasuk usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir (Santrock 2007).

Pembelajaran dan pengetahuan dapat diperoleh dari sekolah dan pengalaman. Disekolah guru memiliki peran penting dalam sebuah Pendidikan. Guru yang efektif memiliki strategi manajemen pengajaran yang baik dan didukung oleh berbagai perspektif. Salah satunya adalah komunikasi, guru yang efektif bekerja untuk meningkatkan minat dan keahlian komunikasi para murid, karena keahlian berkomunikasi dianggap sebagai keahlian yang paling banyak dicari oleh perusahaan dewasa ini (Santrock 2007).

Murid sekolah menengah lebih menyadari sekolah sebagai sistem sosial dan mungkin termotivasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Saat anak masuk ke sekolah menengah pertama, lingkungan sekolah semakin

luas dan kompleks. Sedangkan lingkungan kelas lebih khusus dan murid lebih banyak menghabiskan waktu didalam kelas, Untuk itulah guru harus memiliki manajemen kelas yang efektif.. Manajemen kelas yang efektif akan memaksimalkan kesempatan pembelajaran murid (Santrock 2007).

Manajemen kelas adalah suatu seni dalam mengelola kelas, yang bertujuan membantu murid menghabiskan waktu untuk belajar, dan mengurangi aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan. Salah satu permasalahan bagi guru adalah cara mereka dalam memajemen kelas, jika manajemen kelas salah maka akan berakibat bagi guru dan murid yang ada dikelas itu (Huth,2015).

Seorang guru tidak dapat memilih siapa saja murid yang diberikan perhatian khusus, karena seorang guru dengan manajemen yang baik akan sangat memperhatikan seluruh murid yang menjadi tanggung jawabnya (Polirstok 2015). Selain itu dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah 2013) mengatakan bahwa ada hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar biologi siswa SMA se-Kecamatan Gadingrejo. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Adang 2009) bahwa manajemen kelas berhubungan dengan hasil belajar. Maka dari itu semakin baik manajemen kelas yang dilakukan oleh guru maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Manajemen pembelajaran kelas menunjuk pada kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Bisa dikatakan manajemen kelas adalah proses pengelolaan dalam kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan penilaian dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Darmawan 2012). Manajemen kelas menurut Mulyasa (200) merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Nawawi (2007) menyatakan bahwa manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.

Dalam manajemen kelas guru menjadi pusat pembelajaran dikelas, yang mana juga berperan sebagai pengatur situasi selama proses pembelajaran, dan guru juga berperan sebagai fasilitator dalam artian guru menjadi sumber pengetahuan yang berproses di dalam kelas.

Menurut Eggen & Kauchak (dalam Khodijah 2014) manajemen kelas adalah kombinasi strategi guru dan faktor organisasional kelas yang membentuk lingkungan belajar produktif, yang mencakup penetapan rutinitas, aturan-aturan sekolah dan kelas, respon guru terhadap perilaku peserta didik.

Raka (1979) mengemukakan bahwa manajemen kelas adalah penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif artinya seorang guru harus menyediakan kondisi baik fisik maupun sosioemosional sehingga siswa merasakan nyaman dan aman.

Manajemen kelas memiliki dua komponen yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, berupa menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian pada kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur, memberi penguatan. Selanjutnya keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, berupa memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah (Tim Dosen UPI 2015). Guru memiliki peran penting dalam manajemen kelas karena guru yang memiliki manajemen kelas yang efektif akan mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Studi pendahuluan peneliti pada salah satu SMP di Kalimantan Selatan menerapkan pendidikan bilingual dengan tujuan memberikan pengajaran kepada siswa menggunakan bahasa Indonesia sekaligus bahasa Inggris. Siswa di SMP tersebut mengungkapkan saat ia pertama masuk di sekolah ini kurang berminat dalam berbahasa Inggris, tetapi ketika ia mengikuti program yang diberikan oleh guru disekolah minatnya mulai meningkat. Siswa mengatakan jika guru memiliki peran penting dalam membuat minat siswa meningkat, serta guru juga memiliki strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat siswa. Karena pentingnya peran guru dalam manajemen kelas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah strategi manajemen kelas guru untuk meningkatkan minat berbahasa Inggris pada siswa di SMP.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, pengumpulan data spesifik dari subjek, menganalisis data secara induktif, dan menafsirkan makna data (Creswell 2010). Pemilihan pendekatan kualitatif ini bertujuan agar data yang diperoleh akan lebih lengkap, mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai (Sugiyono 2011).

Tempat penelitian dilakukan di SMP Al-Mazaya Banjarmasin karena sekolah ini menerapkan pembelajaran bilingual. Subjek penelitian adalah siswa kelas 8 SMP Al-Mazaya Banjarmasin berjumlah dua orang bernama R dan K. Selain itu guru di SMP Al-Mazaya juga merupakan subjek penyerta dalam penelitian (signifikan other).

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara semi-struktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan komponen dari manajemen kelas. Metode observasi dalam penelitian ini adalah behavioral checklist dengan tujuan mengetahui perilaku yang muncul sesuai dengan komponen manajemen kelas guru yang diamati.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Wawancara dan Observasi

Manajemen kelas memiliki 2 bentuk komponen, yakni keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang

optimal, meliputi menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian pada kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur, memberi penguatan. Sedangkan keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, meliputi memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang bermasalah

Dari hasil wawancara kepada subjek, diketahui bahwa guru menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian pada kelompok, menegur, memberi penguatan, mampu menemukan dan memecahkan masalah siswa dalam menerapkan bahasa inggris. Guru mengatakan jika strategi yang ia gunakan tersebut mampu meningkatkan minat berbahasa inggris siswa.

Subjek mendeskripsikan keterampilan dan strategi guru dalam menunjukkan sikap tanggap, yaitu ketika subjek salah dalam mengucapkan kalimat, maka dengan tanggap guru memberitahukan cara pengucapan yang benar. Dalam membagi perhatian, guru memberikan perhatian yang sama kepada setiap siswanya, seperti ketika ada yang bertanya maka guru akan mendengarkan, dan guru memberikan perhatian kepada seluruh siswanya dengan menanyakan kembali apakah siswa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.

Guru juga menegur siswa jika terdapat kesalahan dalam pengucapan bahasa inggris, namun teguran yang diberikan tidak untuk mengintimidasi, karena guru mengatakan jika menegur siswa maka dilakuakn secara personal agar tidak mengurangi kepercayaan diri siswa jika ditegur didepan umum. Selain itu, ketika siswa berhasil dalam berbahasa inggris, maka guru memberikan penguatan berupa reward, dalam hasil wawancara penguatan yang diberikan oleh guru berupa nilai tambahan dan juga diberikan kesempatan mengikuti lomba debat berbahasa inggris.

Selanjutnya guru juga mengetahui masalah apa yang membuat siswa memiliki mina yang rendah dalam berbahasa inggris, dan guru juga dapat mengatasi masalah tersebut, ketika siswa yang memiliki minat rendah maka akan diikutkan program sekolah yang dapat meningkatkan minat siswa, selain itu guru juga memberikan bimbingan dikelas agar siswa mau meningkatkan minat berbahasa inggrisnya.

Dari hasil wawancara dengan subjek dan guru, diketahui jika rendahnya minat siswa dalam berbahasa inggris disebabkan pola pikir siswa. Siswa yang memiliki pola pikir yang mengatakan

bahasa inggris itu sulit, tidak mudah dipahami, maka tingkah lakunya akan mengikuti pola pikirnya.

Sebaliknya jika siswa memiliki pola pikir dengan menanamkam bahwa bahasa inggris itu mudah dipahami, tidak sulit, maka tingkah lakunya akan mengikuti pola pikirnya, dan minat dalam berbahasa inggris tentu saja mengikuti. Hal itu juga dipengaruhi oleh manajemen kelas guru, guru mengatakan jika guru memberikan stimulus dengan menanamkan pola pikir yang positif terhadap bahasa inggris, maka siswa akan lebih merasa diperhatikan dan mau belajar berbahasa inggris dengan benar, dan minatnya dalam berbahasa inggris juga akan meningkat.

Jadi guru selain mampu mengetahui masalah yang menyebabkan rendahnya minat siswa dalam berbahasa inggris, ia juga mampu untuk memecahkan masalah tersebut, dengan cara membuat program yang dapat digunakan untuk mengurangi faktor yang membuat minat siswa dalam berbahasa inggris menjadi rendah.

Selain pola pikir siswa yang memandang bahasa inggris secara negatif, faktor lain yang juga menyebabkan rendahnya minat siswa dalam berbahasa ingris yakni kurang lancarnya siswa dalam berbahasa inggris. Saat siswa kurang lancar dalam berbahasa inggris atau tidak menguasai bahasa inggris, maka siswa cenderung tidak mau berinisiatif untuk mengikuti program bahasa inggris disekolah. Berbeda dengan siswa yang sudah menguasai bahasa inggris, siswa tersebut lebih mudah dalam meningkatkan minat untuk berbahasa inggris.

### 3.2 Pembahasan

Manajemen kelas adalah suatu seni dalam mengelola kelas yang bertujuan untuk membantu murid menghabiskan waktu untuk belajar, dan mengurangi aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan (Santrock 2007).

Strategi manajemen kelas guru dalam penelitian ini memenuhi enam aspek dari dua komponen sesuai teori pengelolaan kela. Aspek yang terpenuhi adalah guru menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, menegur, memberi penguatan, memusatkan perhatian pada kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

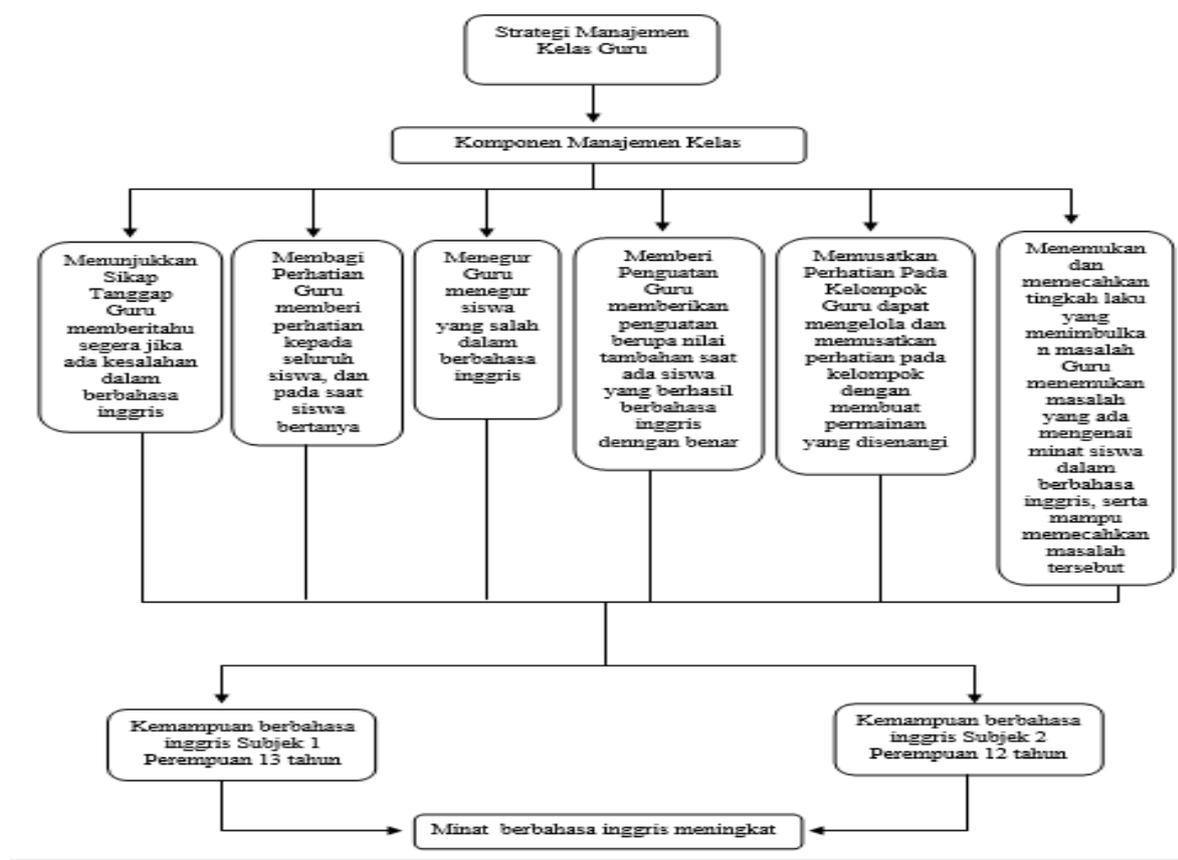
Dari komponen tersebut, guru menunjukkan perilakunya kepada subjek 1 dan subjek 2, dimana komponen yang diberikan guru tersebut mampu meningkatkan minat berbahasa inggris siswa SMP.

Dari hasil observasi checklist, guru melakukan sesuai dengan komponen dan hasil wawancara,

yakni guru menunjukkan sikap tanggap saat dikelas ada siswa yang kurang tepat dalam menjawab menggunakan bahasa inggris.

Ketika siswa membuat kelompok-kelompok di kelas, guru memberikan perhatian dengan mendatangi kelompok satu per satu serta mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa. Guru juga menegur ketika siswa ada yang salah dalam berbahasa inggris, dengan cara mendatangi siswa dan memberitahu bagaimana berbahasa inggris yang benar.

Aini (2014) berpendapat bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 8 Pontianak. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian di SMP Al-Mazaya; manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dapat membuat siswa lebih berminat untuk berbahasa inggris sehingga prestasi siswa berbahasa inggris juga meningkat. Berikut gambaran keseluruhan strategi manajemen-kelas guru dalam meningkatkan kemampuan siswa berbahasa inggris di SMP Al-Mazaya Banjarmasin :



Gambar 1. Bagan strategi manajemen-kelas guru

#### 4. SIMPULAN

Guru mampu meningkatkan minat berbahasa inggris siswa dengan strategi: menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, menegur, memberi penguatan, memusatkan perhatian pada kelompok, serta menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Rendahnya minat siswa dalam berbahasa inggris akibat dari pola pikir yang salah dalam memandang bahasa inggris

Saran yang dapat diberikan adalah bahwa jika ingin meningkatkan minat berbahasa inggris, siswa bisa mengikuti program berbahasa inggris di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Selain itu,

siswa harus terus berlatih berbahasa inggris tidak hanya untuk meningkatkan minat, tetapi juga meningkatkan kemampuan dalam berbahasa inggris. Untuk meningkatkan minat siswa berbahasa inggris, guru dapat menambahkan strategi lain, yaitu memberikan pengarahan yang jelas ketika akan memulai pelajaran, memastikan jika seluruh siswa memahami arahan yang diberikan, dan memodifikasi perilaku siswa agar memiliki kebiasaan berbahasa inggris dalam kesehariannya. Guru dapat juga membuat kelompok di luar kelas dan mengelolanya dengan baik.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. dr. Zairin Noor, SPOT(K), MM selaku dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Neka Erlyani, M.Psi, Psikolog sebagai Kepala Program Studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat, seluruh dosen di Fakultas Kedokteran Program Studi Psikologi, rekan mahasiswa, serta siswa dan guru SMP Al-Mazaya Banjarmasin yang telah berkenan menjadi subjek pada penelitian ini.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Adang A. 2009. *Kontribusi Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Efektifitas Proses Pembelajaran: Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat*. Tesis (Tidak Dipublikasikan). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Ahmadi Abu. 2009. *Psikologi Umum*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Aini R. 2014. *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 8 Pontianak*. Universitas Tanjung Pura, Pontianak
- Creswell JW. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. PT Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Darmawan D. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Fadlillah, Achmad Arwin, Pramudiyanti. 2013. Korelasi Antara Manajemen Kelas dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. Skripsi. Universitas Bandar Lampung, Lampung.
- Huth R. 2015. A Strategy for classroom management success. *Journal on Best Teaching Practices*,(2),4-6
- Khodijah N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Mulyasa E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Nawawi H. 2007. *Administrasi Pendidikan*. Gunung Agung, Jakarta.
- Polirstok S. 2015. Classroom Management Strategies for Inclusive Classrooms. *Creative Education*, (6), 927-933
- Rahayu IT, Ardani TA. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Bayumedia Publishing, Malang
- Raka JT. 1979. *Strategi Belajar Mengajar*. P36 Depdikbud, Jakarta.
- Santrock JW. 2007. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. (Penerj. Tri Wibowo B.S). Kencana, Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.

-----

